

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa pubertas yang ditandai dengan kematangan organ seksual dan tercapainya kemampuan untuk bereproduksi, dimana salah satu ciri pubertas seorang wanita adalah terjadinya menstruasi. Menstruasi adalah pelepasan lapisan jaringan endometrium bersama darah, terjadi secara berkala dan dipengaruhi oleh hormon reproduksi. Rata-rata lama perdarahan menstruasi berlangsung selama 5-7 hari dengan siklus rata-rata 28 hari (Munthe et al. 2021). Dismenore merupakan gejala nyeri atau rasa tidak nyaman pada perut bagian bawah saat menstruasi yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari yang paling sering dijumpai pada wanita usia muda dan reproduksi.

Perubahan fisik, perilaku, kognitif, biologis, dan emosional merupakan beberapa perubahan yang dialami oleh remaja yang berada di antara fase anak dan dewasa. Remaja yang memasuki masa pubertas mulai banyak mengalami perubahan fisik dan psikis, salah satunya ketika memasuki masa menstruasi, menstruasi merupakan proses alami yang terjadi pada wanita (Fatmawati and Rejeki 2021)

Menurut World Health Organization (WHO) bahwa angka kejadian dismenorea cukup tinggi diseluruh dunia. Rata-rata insidensi terjadinya dismenorea pada wanita muda antara 16,8 –81%. Rata-rata di negaranegara Eropa dismenorea terjadi pada 45-97% wanita. Dengan prevalensi terendah di Bulgaria (8,8%) dan tertinggi mencapai 94% di negara Finlandia. Prevalensi dismenorea tertinggi sering ditemui pada remaja wanita, yang diperkirakan antara 20-90%. Sekitar 15% remaja dilaporkan mengalami dismenorea berat. Di Amerika Serikat, dismenorea diakui sebagai penyebab paling sering ketidakhadiran di sekolah yang dialami remaja putri. Selain itu, juga dilakukan survey pada 113 wanita

Amerika Serikat dan dinyatakan prevalensi sebanyak 29-44%, paling banyak pada usia 18-45 (Silviani dkk, 2019).

Berbagai masalah yang muncul saat menstruasi merupakan masalah reproduksi yang sering dikeluhkan oleh remaja, seperti menstruasi tidak teratur, perdarahan menstruasi yang berlebihan, dismenore, dan gejala terkait lainnya. Nyeri haid sangat buruk bagi remaja putri, hal ini menyebabkan terganggunya aktivitas sehari-hari. Akibat nyeri haid, remaja putri tidak dapat bersekolah, aktivitas belajar terganggu, konsentrasi menurun, sehingga materi yang diberikan selama pelajaran tidak dapat ditangkap dengan baik, dan menyebabkan prestasi belajar menurun (Munisah 2020). Salah satu skala nyeri adalah dengan menggunakan Numeric Rating Scale (NRS)(Idaningsih and Oktarini 2020). Penanganan dismenore sangat penting dilakukan terutama pada usia remaja, karena jika tidak ditangani akan mempengaruhi aktivitas remaja itu sendiri. Banyak remaja putri belum mengetahui cara mengobati dismenore. Sehingga menimbulkan masalah bagi remaja setiap kali datang haid (Latifah et al. 2020)

Salah satu upaya Nyeri dismenore perlu ditangani dengan baik agar tidak mengganggu Anda aktivitas sehari-hari sebelum atau selama menstruasi. Cara mengatasi nyeri dismenore yaitu melalui farmakologi (obat) dan nonfarmakologi (non obat). Terapi farmakologi dapat dilakukan dengan pemberian obat analgetik, terapi hormonal, prostaglandin nonsteroid, dan dilatasi saluran serviks. bentuk terapi Farmakologi lain adalah pemberian obat antiinflamasi nonsteroid (ibuprofen, naproxen, dan asam mefenamet (Siti Cholifah and Lulu Maryadiana 2019). Sedangkan pengobatan non farmakologis dapat dilakukan dengan terapi komplementer salah satunya dengan penggunaan kompres hangat, yoga, dan akupresur (Maharianingsih 2021)

Upaya menurunkan angka kejadian dismenore tentunya harus disertai dengan pengetahuan yang cukup pada remaja. Pengetahuan adalah hasil “mengetahui” yang terjadi

setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan adalah domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Gandi 2018). Pengetahuan tentang dismenore dapat diperoleh melalui pendidikan kesehatan berupa penyuluhan (Gandi & Darmapatni, 2018)

Berdasarkan penelitian Trisna Yuni Handayani, Desi Pramita Sari dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Dalam Mengatasi Dismenorea Metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik, dengan menggunakan instrumen angket, desain cross sectional, teknik purposive sampling dan analisis data uji chi square. Jumlah sampel adalah 33 remaja. Hasil Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap remaja dalam mengatasi Dismenore Sig. (2 sisi) adalah 0,000 yang berarti nilai tersebut ($p < 0,05$).

Berdasarkan penelitian Sella Berliana Wardoyo, Ana Setiyorini dengan judul Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Remaja Putri Menstruasi Dan Penangan Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei deskriptif. Besar sampel yang digunakan adalah 40 responden yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang menstruasi diperoleh 17,5% dalam kategori baik, 75% cukup, 7,5% kurang. Tingkat pengetahuan tentang penatalaksanaan dismenore didapatkan 10% dalam kategori baik, 62,5% cukup, 27,5% kurang. Tingkat pengetahuan tentang menstruasi dan penatalaksanaan dismenore didapatkan 12,5% dalam kategori baik, 85% cukup, 2,5% kurang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang di lakukan di SMP Kanisius Girisonta Bergas pada tanggal 15 juni 2022, pada 15 siswi perempuan terdiri dari kelas VII dan kelas VIII dan kelas IX yang di wawancara untuk mengetahui gambaran pengetahuan siswi tentang dismenorea. Dari seluruh 15 orang siswa ini tau tentang dismenorea tetapi tidak mengetahui

pengetahuan disminorea seperti pengertian disminorea, tanda dan gejala disminorea, dan cara penanganan disminorea.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik mengambil judul tentang “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Disminorea Di SMP Kanisius Girisonta di Bergas”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Nyeri Haid di SMP Kanisius Girisonta Bergas?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan penelitian ini dibedakan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus:

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Disminorea di SMP Kanisius Girisonta Bergas

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswi tentang pengertian dismonorea.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswi tentang tanda dan gejala dismonorea.
- c. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswi tentang cara penanganan dismonorea.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan berguna untuk :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah khasanah ilmu bidang kebidanan terutama mengenai “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dismonorea. di SMP Kanisius Girisonta Bergas”.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru SMP Kanisius Girisonta Sebagai bahan pertimbangan kepada sekolah mengenai pentingnya memberi informasi kesehatan reproduksi wanita untuk meningkatkan pengetahuan siswi tentang kesehatan organ reproduksi.
- b. Bagi siswi SMP Kanisius Girisonta diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan sebagai pedoman dalam menerapkan cara-cara menjaga kebersihan diri dengan baik dan benar untuk menjaga kesehatan reproduksi.
- c. Bagi institut Pendidikan diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan kurikulum dan bahan ajar pada mata kuliah kebidanan reproduksi
- d. Bagi peneliti selanjutnya
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan penelitian yang dapat diteruskan para peneliti selanjutnya, dimana khususnya pengetahuan yang mempengaruhi perilaku pada remaja putri.